

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat ini terdapat enam agama resmi yang diakui di Indonesia, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Namun, dari keseluruhan penduduk, sekitar 87,14% di antaranya memeluk agama Islam.² Angka ini memperlihatkan adanya ketimpangan jumlah populasi antaragama yang berpotensi menimbulkan dominasi kelompok mayoritas terhadap minoritas. Kondisi demikian, sering kali menimbulkan kecemburuan sosial, diskriminasi, maupun konflik antar umat beragama.³ Padahal, fakta keberagaman agama tersebut dapat menjadi potensi besar yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat ketahanan bangsa dan negara. Namun, keberagaman tersebut juga berpotensi menjadi pemicu terjadinya konflik yang dapat mengarah pada disintegrasi bangsa.⁴

Sejarah mencatat, berbagai peristiwa konflik sosial yang telah banyak terjadi di Indonesia didominasi oleh konflik yang bernuansa SARA (suku, agama, dan ras), seperti yang terjadi di Kalimantan Barat, Aceh, Maluku, Papua, Jawa, Lampung, bahkan hingga konflik antar desa seperti yang terjadi di

² Ridha Kusuma Perdana, "Data Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Agama Pada Semester I/2025," DataIndonesia.id, 2025, <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-jumlah-penduduk-indonesia-menurut-agama-pada-semester-i2025>.

³ Agrindo Zandro and Matias rico Adi Prasetyo, "Diskursus Agama Dan Politik Dalam Negara Demokrasi: Pemikiran Habermas, Tantangan, Dan Etika Bagi Indonesia," *Perspektif*, 2025, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:279083682>.

⁴ Nailatur Rizqiyah et al., "Pendidikan Multikultural Sebagai Strategi Pencegahan Konflik Sosial Di Masyarakat Heterogen," *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia* 1, no. 1 (2025): 23–28.

Lombok.⁵ Bahkan, menurut laporan Setara Institute, sepanjang 2024 tercatat setidaknya ada 260 peristiwa pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan (KBB) di Indonesia.⁶ Pada umumnya, konflik-konflik tersebut dipicu oleh kecemburuan sosial antara minoritas terhadap mayoritas, yang semakin diperparah oleh kesenjangan ekonomi, ketimpangan kesejahteraan, serta terbatasnya akses terhadap lapangan pekerjaan.⁷

Oleh karena itu, toleransi dalam beragama di Indonesia menjadi pondasi penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis dan damai. Sebagai pemeluk agama mayoritas di Indonesia, umat Islam sepatutnya mengambil peran sentral dalam menumbuhkan sikap toleransi. Istilah toleransi sendiri berasal dari bahasa Inggris *tolerance*, yang bermakna kesediaan untuk menghargai serta menghormati keyakinan orang lain tanpa harus memberikan persetujuan terhadapnya.⁸

Upaya untuk menumbuhkan sikap toleransi beragama dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai karakter di sekolah serta penerapan pola pikir visioner yang didasarkan pada gagasan-gagasan progresif. Implementasi langkah ini dapat diwujudkan dengan merancang kurikulum pendidikan agama di lingkungan sekolah.⁹ Sebagai lembaga yang memiliki posisi strategis, sekolah

⁵ Ganes Harpendya, Siswo Hadi Sumantri, and Bambang Wahyudi, "Pendidikan Perdamaian: Sebuah Urgensi Di Tengah Maraknya Konflik Sosial Berdimensi Suku, Agama, Ras, Dan Antar-Golongan Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 21, no. 2 (2022): 77–86.

⁶ Setara Institute For Democracy and Peace, "Kondisi Kebebasan Beragama Berkeyakinan (KBB) 2024: Regresi Di Tengah Transisi," 2025.

⁷ Muhammad Irwan Putra, Zulrijal Bushido Gani, and Ardio Bayu Endradi, "Strategi FKUB Dalam Penyelesaian Konflik Keagamaan Dan Upaya Dalam Merawat Kerukunan Antar Umat Beragama Di Kabupaten Keerom" 5, no. 1 (2024): 1937–46.

⁸ Yustinus J W Yuniarto, Ambrosius Heri Krismawanto, and Nerita Setiyaningtiyas, "Merefleksikan Kembali Toleransi Bagi Kebersamaan Yang Pluralistik Antar Manusia," *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 6, no. 2 (2023): 397–411.

⁹ Purwati, Dede Darisman, and Aiman Fariz, "Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi Dalam Praksis Pendidikan," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3729–35.

berperan penting dalam membentuk karakter dan pemahaman peserta didik mengenai urgensi saling menghormati serta menghargai perbedaan keyakinan. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter sosial peserta didik agar mampu hidup berdampingan. Dalam konteks tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membina dan menanamkan sikap toleransi di kalangan siswa, terutama pada sekolah-sekolah yang memiliki latar belakang peserta didik yang beragam.¹⁰

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah memiliki posisi yang sangat strategis dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam membentuk sikap toleransi beragama.¹¹ Sudah seharusnya PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif seperti pemahaman ajaran Islam, melainkan juga pada pembinaan sikap dan perilaku peserta didik agar mampu hidup berdampingan secara damai di tengah perbedaan. Dengan memberikan pemahaman keagamaan yang kontekstual ini, guru PAI dapat menanamkan kesadaran bahwa Islam mengajarkan nilai-nilai universal yang relevan bagi kehidupan bersama, seperti keadilan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap sesama manusia.

Dalam agama Islam, Allah SWT secara tegas menegaskan bahwa tidak ada paksaan dalam memeluk agama dan setiap manusia diberi kebebasan untuk menentukan keyakinannya. Salah satu Firman-Nya yang menegaskan hal

¹⁰ Suhadi Inayah Sigalingging, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah," *Khidmt: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2025): 210–14.

¹¹ Iin Alfiani and Ismaraidha, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa SMA Gajah Mada Binjai," *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research* 4, no. 2 (2024): 1470–88, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9585>.

tersebut terdapat dalam Surah Al-Kafirun, yang menekankan pentingnya sikap toleransi serta penghormatan terhadap perbedaan keyakinan di antara manusia.

Allah SWT berfirman:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۚ

Artinya; “Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.” (QS. Al-Kafirun, 109:6)

Menurut Quraish Shihab dalam *Tasir Al-Misbah*, ayat tersebut menjelaskan bahwa meskipun tidak mungkin menyatukan keyakinan Islam dengan kepercayaan kaum musyrikin, Islam mengajarkan cara hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat. Makna penggalan surah Al-Kafirun tersebut menunjukkan pula pengakuan timbal balik terhadap eksistensi masing-masing agama tanpa mencampurkan ajaran dan tanpa saling memaksakan keyakinan.¹² Namun demikian, ayat ini bukan bentuk pengakuan terhadap kebenaran agama lain, melainkan pemberian kebebasan untuk meyakini dan mengamalkan ajaran masing-masing, sebagaimana prinsip tidak ada paksaan dalam beragama yang ditekankan oleh Allah.¹³

SMAN 1 Kandat merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri di Kabupaten Kediri yang memiliki tingkat keberagaman sosial dan keagamaan yang tinggi. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik dan tenaga pendidik di sekolah ini berasal dari berbagai latar belakang agama, dengan mayoritas beragama Islam, sementara sebagian lainnya beragama Kristen dan Hindu. Meskipun demikian, warga sekolah mampu menjalin hubungan yang harmonis dan menumbuhkan suasana saling menghargai di lingkungan sekolah.

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 15*, 10th ed. (Jakarta: Lentera Hati, 2008), 581-582.

¹³ Jalaluddin Al-Mahalli and Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, 1st ed. (Sinar Baru Algesindo, n.d.).

Selain di lingkungan sekolah, pluralitas beragama juga tampak pada masyarakat sekitar SMAN 1 Kandat yang berlokasi di Jl. Raya Kediri–Blitar No. 71, Pule Utara, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri. Masyarakat di wilayah tersebut dikenal memiliki karakter sosial agama yang plural, terdiri atas berbagai pemeluk agama dan kepercayaan. Hingga saat ini, mereka tetap mempertahankan eksistensi tradisi serta budaya keagamaan yang telah diwariskan secara turun-temurun. Oleh karena itu, umat Islam sebagai kelompok mayoritas di lingkungan sekolah maupun masyarakat memiliki tanggung jawab untuk menjaga harmoni sosial dengan menumbuhkan sikap saling menghormati dan meningkatkan toleransi antar umat beragama.

Dalam penelitian Sigalingging,¹⁴ diketahui bahwa pendidikan PAI memang berperan penting dalam membangun sikap saling menghormati melalui pendekatan interaktif dan nilai-nilai universal Islam. Sejalan dengan itu, penelitian Al-Farochi dan Masfufah¹⁵ menemukan bahwa pendidikan PAI berkontribusi besar dalam membentuk generasi yang moderat, berakhlak mulia, dan siap menjaga keharmonisan di tengah masyarakat majemuk. Namun demikian, kajian Marlia,dkk.,¹⁶ menegaskan agar siswa mampu menunjukkan peningkatan dalam menghargai perbedaan, menghindari diskriminasi, dan menjadi lebih peka terhadap keragaman di lingkungan mereka dibutuhkan perencanaan pembelajaran PAI yang terarah dan sistematis.

¹⁴ Sigalingging, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah.”

¹⁵ Mohammad Naufal Al-Farochi and Masfufah, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi,” *Journal Creativity* 3, no. 2 (2025): 366–77.

¹⁶ Putri Marlia and Saiful Lutfi, “Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 4 Palangka Raya,” *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 8, no. 4 (2025): 166–75.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, tampak bahwa PAI memegang peran sentral dalam pembentukan sikap toleransi siswa. Namun demikian, penelitian terdahulu belum mengkaji hingga dampak yang ditimbulkan siswa dalam bentuk perilaku nyata. Padahal, ini seharusnya menjadi fokus utama jika mengkaji tentang toleransi beragama. Toleransi beragama merupakan bentuk perilaku yang dibiasakan oleh individu, bukan hanya pemahaman kognitif saja.¹⁷ Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji peran guru PAI dalam membangun toleransi beragama antar siswa, hingga hubungan antar siswa yang berlatar agama berbeda, keterlibatan dalam kegiatan sosial lintas agama, dan sikap siswa dalam menerima perbedaan pada kehidupan sehari-hari siswa. Kemudian selain peran gurupun, hal yang tidak kalah penting untuk diamati adalah bagaimana kesadaran toleransi itu benar-benar tumbuh dari dalam hati siswa sendiri, serta bagaimana wujud perilaku nyata mereka saat membaur, bekerja sama, dan menghormati para guru serta tradisi keagamaan non-Muslim di lingkungan SMAN 1 Kandat.

Berdasarkan realitas sosial yang ada di SMAN 1 Kandat tersebut, peneliti merasa sangat tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai bagaimana proses pendidikan agama Islam diterapkan dalam membentuk karakter yang toleran. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat secara nyata peran guru PAI, tingkat kesadaran yang terbentuk pada diri siswa, serta bentuk perilaku toleransi beragama yang tercipta dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Seluruh rangkaian dinamika tersebut dirangkum ke dalam sebuah

¹⁷ Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama* (Jakarta: Alprin, 2020).

penelitian skripsi yang berjudul: “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa di SMAN 1 Kandat”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana guru pendidikan agama Islam berperan dalam membangun pemahaman siswa tentang toleransi beragama di SMAN 1 Kandat?
2. Bagaimana kesadaran toleransi beragama terbentuk pada diri siswa melalui pendidikan agama Islam di SMAN 1 Kandat?
3. Bagaimana perilaku toleransi beragama siswa SMAN 1 Kandat dalam kehidupan di lingkungan sekolah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami peranan guru pendidikan agama Islam dalam membangun pemahaman siswa tentang toleransi beragama di SMAN 1 Kandat.
2. Untuk memahami kesadaran toleransi beragama terbentuk pada diri siswa melalui pendidikan agama Islam di SMAN 1 Kandat.
3. Untuk memahami perilaku toleransi beragama siswa SMAN 1 Kandat dalam kehidupan di lingkungan sekolah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori PAI yang memandang bahwa pembelajaran tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter sosial dan spiritual siswa. Temuan penelitian ini, akan menambah khazanah keilmuan mengenai dampak nyata pembelajaran PAI terhadap perilaku toleransi siswa yang dapat

memperkuat pandangan bahwa PAI memiliki fungsi strategis dalam menanamkan nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Umum, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk memahami pentingnya toleransi beragama serta strategi dalam menumbuhkannya melalui pendidikan agama di lingkungan sekolah.
- b. Bagi Guru PAI, penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi sekaligus pedoman praktis dalam mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang efektif untuk menanamkan sikap toleransi beragama.
- c. Bagi Peserta Didik, penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya toleransi beragama, serta mendorong mereka untuk mempraktikkan nilai-nilai, utamanya di lingkungan sekolah.
- d. Bagi Peneliti, penelitian ini menjadi sarana pengembangan pengetahuan dan pengalaman dalam mengkaji peran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan toleransi beragama di lingkungan sekolah sekaligus melatih kepekaan dalam melihat isu sosial keagamaan yang aktual di masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi oleh Muhammad Farhan Abdillah dalam judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik Di SMAN 14 Bandar Lampung” Tahun 2022.¹⁸ Studi ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 14 Bandar Lampung memegang peran penting dalam menumbuhkan sikap

¹⁸ Muhammad Farhan Abdillah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik Di SMAN 14 Bandar Lampung” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

toleran di antara siswa lintas agama. Mereka melakukannya melalui berbagai upaya, termasuk memberikan pemahaman, bimbingan, membangun kebiasaan positif, dan menjadi panutan baik di dalam maupun di luar kelas. Kontribusi mereka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa, tercermin dalam tumbuhnya rasa hormat siswa terhadap perbedaan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan PAI dalam membangun sikap toleransi antar umat beragama. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada tinjauan implikasi sikap toleransi, di mana pada penelitian ini terbatas pada sikap di dalam dan luar kelas saja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan mengkaji lebih mendalam dengan menelaah sikap toleransi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Skripsi oleh Trisni Ridhayana Basir dalam judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Sikap Toleransi Beragama Antar Peserta Didik Di SDN 5 Pinrang” Tahun 2023.¹⁹ Studi ini menunjukkan bahwa siswa di SDN 5 Pinrang secara umum menunjukkan toleransi beragama yang baik, yang didukung oleh peran aktif guru. Namun, tantangan seperti rendahnya kesadaran, keterbatasan fasilitas, dan faktor lingkungan masih ada. Guru PAI berkontribusi signifikan dengan mencontohkan perilaku. Persamaan penelitian ini adalah kajian tentang pelaksanaan PAI dalam membangun sikap toleransi antar umat beragama. Perbedaan penelitian ini terletak pada skripsi Trisni membahas faktor pendukung dan penghambat sedangkan penelitian

¹⁹ Trisni Ridhayana Basir, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Sikap Toleransi Beragama Antar Peserta Didik Di SDN 5 Pinrang” Skripsi Undergraduate, (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023).

penulis membahas mengkaji lebih mendalam dengan menelaah sikap toleransi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Skripsi oleh Anggi Dhea Afiffah dalam judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Peserta Didik SMP Negeri 1 Raman Utara” Tahun 2025.²⁰ Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru berkontribusi dengan memberikan teladan perilaku baik, memantau perilaku siswa, memberikan motivasi, dan memberikan bimbingan korektif, yang semuanya mendukung pengembangan sikap toleran di lingkungan sekolah. Persamaan penelitian ini adalah kajian penelitian yang mengarah kepada pelaksanaan PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang tidak menelaah terhadap implikasi dalam realita.
4. Artikel oleh Munawir, dkk., dalam judul “Peran Pendidikan Islam Pada Siswa SD/MI Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan” Jurnal Al-Qayyimah Vol. 7, Nomor 1, Tahun 2024.²¹ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik tidak hanya memberikan pengajaran formal tetapi juga menekankan nilai-nilai Islam, memperkenalkan keberagaman, dan melibatkan siswa dalam kegiatan yang menumbuhkan toleransi. Oleh karena itu, Pendidikan Islam membantu siswa memahami dan mempraktikkan perilaku toleran dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus menuntut guru untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai

²⁰ Anggi Dhea Afiffah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Peserta Didik SMP Negeri 1 Raman Utara” Skripsi Undergraduate, (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2025).

²¹ Munawir, Almira Adinda Bariansyah, and Ananda Cahya Permana, “Peran Pendidikan Islam Pada Siswa SD/MI Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan,” *Jurnal Al-Qayyimah* 7, no. 1 (2024): 15–26.

tersebut. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang peran Pendidikan Agama Islam dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan penelitian ini terletak pada analisis strategi guru PAI dengan guru non muslim, dan proses terbentuknya kesadaran internal siswa.

5. Artikel oleh Vindy Melisa, dkk., dalam judul “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama di SMPN 3 Wonosalam”, Ta’dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 4, Nomor 4, Tahun 2024.²² Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa PAI berkontribusi secara signifikan melalui keteladanan guru dan pengintegrasian nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran, yang tercermin dalam rasa hormat siswa terhadap perbedaan agama. Penanaman nilai-nilai ini menegaskan bahwa pendidikan merupakan media strategis untuk membentuk sikap harmonis, yang didukung oleh keterlibatan masyarakat dan peran aktif guru. Persamaan penelitian ini adalah mempunyai fokus kajian yang sama yaitu peran PAI dalam membangun sikap toleransi antar umat beragama. Sedangkan perbedaannya, yaitu tidak mengkaji tentang implikasi nyata dalam kehidupan.
6. Artikel oleh Serfin Anna Laia dan Desire Karo Karo dalam judul “Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Toleransi Terhadap Konflik Umat Beragama Di Indonesia”, Inculco Journal of Christian Education Volume 5, Nomor 1, Tahun 2025.²³ Temuan penelitian menunjukkan bahwa

²² Vindy Melisa, Fathur Rohman, and Muhammad Fahmi, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama Di SMPN 3 Wonosalam,” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2024): 45–55.

²³ Serfin Anna Laia and Desire Karo Karo, “Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Toleransi Terhadap Konflik Umat Beragama Di Indonesia,” *Inculco Journal of Christian Education* 5, no. 1 (2025): 31–46.

Pendidikan Agama Kristen berkontribusi signifikan terhadap pengembangan toleransi melalui pembelajaran sejarah agama lain, keterampilan resolusi konflik, dan kegiatan kolaboratif yang mendorong apresiasi terhadap keberagaman. Namun, masih terdapat tantangan, termasuk kurikulum yang belum sepenuhnya inklusif, pelatihan guru yang terbatas, dan lingkungan sosial yang masih memperkuat stereotip negatif antar agama. Persamaan mempunyai fokus kajian yang sama yaitu peran PAI dalam membangun sikap toleransi antar umat beragama. Sementara perbedaannya penelitian ini terletak pada analisis strategi guru PAI dengan guru non-muslim dan proses terbentuknya kesadaran internal siswa

7. Artikel oleh Suhadi Inayah Sigalingging dalam judul “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah”, *KHIDMAT: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Volume 3, Nomor 1, Tahun 2025.²⁴ Temuan penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang menekankan moderasi Islam, pembelajaran berbasis dialog, dan kegiatan antarumat beragama secara efektif menumbuhkan toleransi antar siswa. Faktor-faktor pendukung utama meliputi pemahaman siswa tentang pluralisme Islam, peran guru sebagai fasilitator toleransi, dan lingkungan sekolah yang menghargai keberagaman. Selain itu, studi ini merekomendasikan penguatan pembelajaran interaktif dan nilai-nilai Islam universal. Persamaan penelitian ini terletak pada kajian yang menelaah tentang peran PAI dalam membangun sikap toleransi antarumat beragama dan faktor penghambat serta pendukungnya. Sedangkan, perbedaan penelitian ini

²⁴ Sigalingging, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Toleransi Antar Umat Beragama.”

terletak pada fokus kajian yang tidak melihat terhadap implikasi dalam kehidupan sehari-hari.

F. Definisi Konsep

Untuk mengurangi dan menghindari kesalahpahaman dalam memaknai atau mengartikan definisi, maka istilah pokok pada studi ini:

1. Peran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak sejak dini berdasarkan ajaran Islam yang bersumber dari al Qur'an dan Hadis, dengan tujuan membentuk pribadi berjiwa baik serta berkarakter sesuai nilai-nilai Islam.²⁵ Dalam penelitian ini, peran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah peran pembelajaran PAI yang tercantum dalam kurikulum, strategi, maupun metode guru dalam menginternalisasikan ajaran-ajaran Islam kepada peserta didik, baik melalui penyampaian materi, pembiasaan, maupun keteladanan.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak sejak dini berdasarkan ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis, dengan tujuan membentuk pribadi berjiwa baik serta berkarakter sesuai nilai-nilai Islam.²⁵ Dalam penelitian ini, peran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah peran pembelajaran PAI yang tercantum dalam kurikulum, strategi, maupun metode guru dalam

²⁵ Ihda Alam, Niswatun Aminah, and Universitas Muhammadiyah Gresik, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 2 (2023): 293–303.

menginternalisasikan ajaran-ajaran Islam kepada peserta didik, baik melalui penyampaian materi, pembiasaan, maupun keteladanan.

3. Membangun Sikap Toleransi Beragama

Pembangunan sikap toleransi beragama dalam pembelajaran dimaknai sebagai usaha pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan peserta didik, melainkan juga pada pengembangan sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan.²⁶ Dalam penelitian ini, sikap toleransi beragama yang ditinjau adalah sikap peserta didik di dalam mengimplementasikan sikap toleransi di lingkungan sekolah

²⁶ Larasati Dewi, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 8060–64.